

BAB V

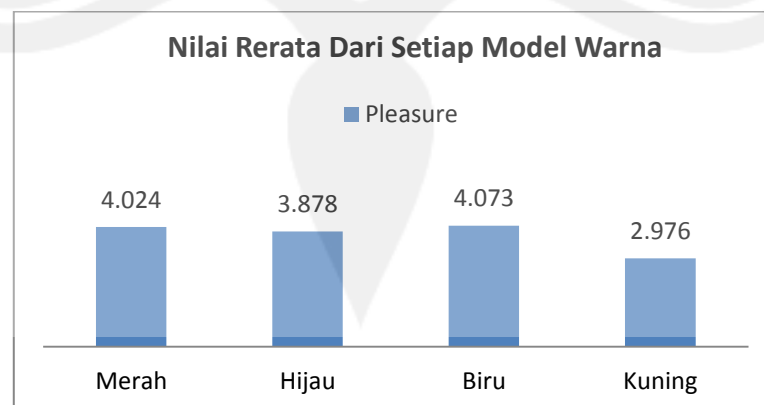
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembahasan untuk hasil yang didapatkan dari kegiatan eksperimen satu, dan pembahasan untuk hasil yang didapatkan dari kegiatan eksperimen dua. Pembahasan yang dilakukan berdasarkan dari hasil analisis deskriptif, hasil analisis frekuensi dan hasil analisis perbandingan rerata (*mean comparison*) menggunakan *One-Way Anova*.

5.1. Hasil dan Pembahasan Eksperimen Satu

Dari proses pengumpulan data yang dilakukan pada eksperimen satu di dapatkan nilai rata-rata dari hasil pemberian rating emosi yang dilakukan oleh 41 orang responden untuk elemen desain warna, bentuk dan campuran sebagai berikut :

5.1.1. Hasil dan Pembahasan Model Warna



Gambar 5.1 Diagram Nilai Rerata Model Warna

Dari diagram diatas terlihat nilai rerata untuk masing-masing model elemen desain warna, yaitu warna merah dengan nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 4,024, warna hijau dengan nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 3,878, warna biru dengan nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 4,073, dan warna kuning dengan nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 2,976.

Dari data hasil rating emosi yang diberikan oleh responden terhadap model warna, dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 5.1 Analisis Deskriptif Data Warna

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Merah	41	3.00	5.00	4.0244	.72415
Hijau	41	2.00	5.00	3.8780	.92723
Biru	41	2.00	5.00	4.0732	.87722
Kuning	41	1.00	5.00	2.9756	1.06037

Sumber : Hasil Analisis Deskriptive SPSS Statistics 23

Dari tabel analisis deskriptif diatas diperoleh data nilai rerata dan sebaran data dari masing-masing model warna. Warna merah diperoleh hasil rata-rata 4,0244 dan nilai standar deviasi 0,72415 dengan nilai minimum tiga dan maksimum lima. Warna Hijau diperoleh hasil rata-rata 3,8780 dan nilai standar deviasi 0,92723 dengan nilai minimum dua dan maksimum lima. Warna biru diperoleh hasil rata-rata 4,0732 dan nilai standar deviasi 0,87722 dengan nilai

minimum dua dan maksimum lima. Warna kuning diperoleh hasil rata-rata 2,9756 dan nilai standar deviasi 1,06037 dengan nilai minimum satu dan maksimum lima.

Selanjutnya dilakukan analisis frekuensi untuk melihat jumlah responden untuk setiap skala emosi yang dipilih. Hasil dari analisis frekuensi ini juga dapat menjelaskan tentang alasan perolehan nilai rata-rata dan standar deviasi dari hasil analisis deskriptif sebelumnya diatas.

Tabel 5.2 Analisis Frekuensi Data Warna

Variabel	1 (Sangat Negatif)		2 (Negatif)		3 (Netral)		4 (Positif)		5 (Sangat Positif)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
Merah	0	0	0	0	10	24.4	20	48.8	11	26.8	41	100
Hijau	0	0	4	9.8	8	19.5	18	43.9	11	26.8	41	100
Biru	0	0	2	4.9	8	19.5	16	39.0	15	36.6	41	100
Kuning	1	2.4	16	39.0	11	26.8	9	22.0	4	9.8	41	100

Sumber : Hasil Analisis Frekuensi SPSS Statistics 23

Dari Tabel 5.2 tentang analisis frekuensi terhadap data warna diperoleh jumlah responden yang memberikan rating emosi untuk setiap model warna. Warna merah memiliki nilai rating minimum tiga (netral) dan maksimum lima (sangat positif), rating tiga (netral) diberikan oleh 24,4% atau 10 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 48,8% atau 20 orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 26,8% atau 11 orang responden. Dari hasil ini terlihat sebaran data yang didapatkan dari responden tidak terlalu besar, sebaran data lebih besar ada pada nilai rating empat (positif), hal ini yang menyebabkan

nilai standar deviasi warna merah lebih kecil hanya 0,72415. Warna merah memiliki nilai rata-rata yang tinggi yaitu 4,0244 karena responden lebih banyak memilih rating empat (positif) dan lima (sangat positif).

Warna hijau memiliki nilai rating minimum dua (negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating dua (negatif) diberikan oleh 9,8% atau empat orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 19,5% atau delapan orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 43,9% atau 18 orang responden, rating lima (sangat positif) diberikan oleh 26,8% atau 11 orang responden. Dari hasil ini terlihat sebaran data yang didapatkan dari responden tidak terlalu besar namun masih lebih besar dari warna merah karena rating minimum warna hijau lebih kecil dari warna merah, sebaran data lebih besar ada pada nilai rating empat (positif), hal ini yang menyebabkan nilai standar deviasi warna hijau relatif kecil hanya 0,92723. Warna hijau memiliki nilai rata-rata yang tidak terlalu tinggi yaitu 3,8780 karena responden lebih banyak memilih rating empat (positif) dan lima (sangat positif) namun juga ada responden yang memilih rating dua (negatif).

Warna biru memiliki nilai rating minimum dua (negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating dua (negatif) diberikan oleh 4,9% atau dua orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 19,5% atau delapan orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 39,0% atau 16 orang responden, rating lima (sangat positif) diberikan oleh 36,6% atau 15 orang responden. Dari hasil ini terlihat sebaran data yang didapatkan dari responden tidak terlalu besar, sebaran data hampir merata pada nilai rating empat (positif) dan lima (sangat positif), hal ini yang menyebabkan nilai standar deviasi warna biru relatif kecil

hanya 0,87722. Warna biru memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu 4,0732 karena responden lebih banyak memilih rating empat (positif) dan lima (sangat positif) namun memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar jika dibandingkan dengan warna merah..

Warna kuning memiliki nilai rating minimum satu (sangat negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating satu (sangat negatif) diberikan oleh 2,4% atau satu orang responden, rating dua (negatif) diberikan oleh 39,0% atau 16 orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 26,8% atau 11 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 22,0% atau sembilan orang responden, rating lima (sangat positif) diberikan oleh 9,8% atau empat orang responden. Dari hasil ini terlihat sebaran data yang didapatkan dari responden cukup besar, sebaran data sangat bervariasi dari rentang skala rating satu sampai lima, hal ini yang menyebabkan nilai standar deviasi warna kuning relatif besar yaitu 1,06037. Warna kuning memiliki nilai rata-rata yang paling rendah yaitu 2,9756 karena responden lebih banyak memilih rating dua (negatif).

Selanjutnya dilakukan analisis perbandingan rata-rata dari setiap model warna dengan menggunakan *One-Way Anova*, untuk mengetahui perbedaan secara signifikan dari nilai rerata masing-masing model warna. Analisis *One-Way Anova* mengasumsikan bahwa varian dari empat model warna yang dianalisis adalah sama, oleh karena itu sebelumnya akan dilakukan uji *homogeneity of variances* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.3 Hasil Tes *Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.453	3	160	.065

Sumber : Hasil tes *homogeneity of variances* SPSS Statistics 23

Dari Tabel 5.3 di atas terlihat nilai sig (0,065) lebih besar dari 0,05 maka hal tersebut mengindikasikan bahwa varian antar model warna adalah sama dan analisis *One-Way Anova* dapat dilanjutkan. Analisis menggunakan *One-Way Anova* mengasumsikan dua buah hipotesis yaitu:

- a. H_0 = Keempat model warna memiliki rata-rata nilai rating emosi yang sama
- b. H_1 = Keempat model warna memiliki rata-rata nilai rating emosi yang berbeda

Tabel 5.4 Hasil Analisis ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32.604	3	10.868	13.261	.000
Within Groups	131.122	160	.820		
Total	163.726	163			

Sumber : Hasil Analisis *One-Way Anova* SPSS Statistics 23

Dari hasil analisis *One-Way Anova* pada Tabel 5.4 diatas diketahui nilai F hitung sebesar (13,261) yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai F tabel_(3;160;0,05) yang bernilai (2,66) maka ditemukan bahwa F hitung $>$ F tabel sehingga H_0 ditolak, dan perbandingan nilai sig (0,000) $<$ 0,05 sehingga menyatakan bahwa H_0 juga ditolak. Jadi keempat model warna memiliki rata-rata nilai rating emosi yang berbeda.

Tahap analisis *One-Way Anova* dilanjutkan dengan mengamati lebih jauh tentang perbedaan rata-rata nilai rating emosi dari keempat model warna dengan analisis *Post Hoc Test LSD*. *LSD* melakukan semua perbandingan di antara pasangan rata-rata model warna.

Tabel 5.5 Hasil *Post Hoc Test LSD*

(I) Warna	(J) Warna	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Merah	Hijau	.14634	.19994	.465	-.2485	.5412
	Biru	-.04878	.19994	.808	-.4436	.3461
	Kuning	1.04878*	.19994	.000	.6539	1.4436
Hijau	Merah	-.14634	.19994	.465	-.5412	.2485
	Biru	-.19512	.19994	.331	-.5900	.1997
	Kuning	.90244*	.19994	.000	.5076	1.2973
Biru	Merah	.04878	.19994	.808	-.3461	.4436
	Hijau	.19512	.19994	.331	-.1997	.5900
	Kuning	1.09756*	.19994	.000	.7027	1.4924
Kuning	Merah	-1.04878*	.19994	.000	-1.4436	-.6539
	Hijau	-.90244*	.19994	.000	-1.2973	-.5076
	Biru	-1.09756*	.19994	.000	-1.4924	-.7027

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber : Hasil Analisis *Post Hoc Test LSD SPSS Statistics 23*

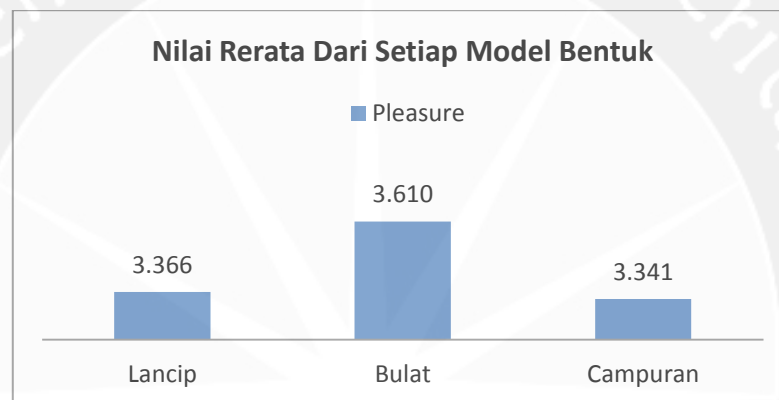
Tabel 5.5 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata nilai rating model warna yang signifikan terdapat pada model warna merah dan kuning, hijau dan kuning, biru dan kuning, kuning dan merah, hijau, biru. Nilai sig untuk warna merah dan kuning adalah $\text{sig}(0,000) < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model warna merah dan kuning memiliki rata-rata nilai rating emosi yang berbeda. Begitu juga untuk model warna hijau dan biru terhadap model warna kuning, keduanya (hijau dan biru) memiliki nilai $\text{sig}(0,000) < 0,05$, sehingga dapat dikatakan juga bahwa model warna hijau dan biru memiliki rata-rata nilai rating emosi yang berbeda dari model warna kuning. Sedangkan untuk model warna merah, hijau dan biru tidak memiliki perbedaan rata-rata nilai rating emosi yang signifikan karena ketiganya memiliki nilai $\text{sig}(0,465) > 0,05$, $\text{sig}(0,331) > 0,05$ dan $\text{sig}(0,808) > 0,05$.

Dari serangkaian hasil analisis yang telah dilakukan terhadap model warna dapat diambil kesimpulan bahwa model warna merah, hijau dan biru memiliki potensi untuk menimbulkan keadaan emosi positif terhadap responden, dibuktikan dengan tidak ditemukannya perbedaan rata-rata yang signifikan dari ketiga model tersebut, namun jika dilihat dari capaian nilai rata-rata yang diperoleh, warna biru dengan rata-rata 4,07372 (Positif) dan standar deviasi 0,87722 adalah yang paling efektif dalam memberikan pengaruh emosi positif terhadap responden diikuti dengan warna merah dengan rata-rata 4,0244 dan standar deviasi 0,72415. Sedangkan warna kuning cenderung memberikan pengaruh emosi negatif terhadap responden. Pengaruh model warna terhadap emosi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.6 Pengaruh Elemen Desain Warna Terhadap Keadaan Emosi

Variable	N	Mean	Std. Deviation	Keadaan Emosi
Merah	41	4.0244	.72415	Positif
Hijau	41	3.8780	.92723	Netral/Positif
Biru	41	4.0732	.87722	Positif
Kuning	41	2.9756	1.06037	Negatif/Netral

5.1.2. Hasil dan Pembahasan Model Bentuk



Gambar 5.2 Diagram Rerata Model Bentuk

Dari diagram diatas terlihat nilai rerata untuk masing-masing model elemen desain bentuk, yaitu bentuk lancip dengan nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 3,366, bentuk bulat dengan nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 3,610, bentuk campuran atau kombinasi bentuk lancip dan bentuk bulat dengan nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 3,341.

Dari data hasil rating emosi yang diberikan oleh responden terhadap model bentuk, dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 5.7 Analisis Deskriptif Data Bentuk

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lancip	41	2.00	5.00	3.3659	.88758
Bulat	41	2.00	5.00	3.6098	.83301
Campuran	41	1.00	5.00	3.3415	1.03947

Sumber : Hasil Analisis Deskriptive SPSS Statistics 23

Dari Tabel 5.7 analisis deskriptif diatas diperoleh data nilai rerata dan sebaran data dari masing-masing model bentuk. Bentuk sudut lancip diperoleh hasil rata-rata 3,3659 dan nilai standar deviasi 0,88758 dengan nilai minimum dua dan maksimum lima. Bentuk sudut bulat diperoleh hasil rata-rata 3,6098 dan nilai standar deviasi 0,83301 dengan nilai minimum dua dan maksimum lima. Bentuk sudut campuran diperoleh hasil rata-rata 3,3415 dan nilai standar deviasi 1,03947 dengan nilai minimum satu dan maksimum lima.

Selanjutnya dilakukan analisis frekuensi untuk melihat jumlah responden untuk setiap skala emosi yang dipilih. Hasil dari analisis frekuensi ini juga dapat menjelaskan tentang alasan perolehan nilai rata-rata dan standar deviasi dari hasil analisis deskriptif sebelumnya diatas.

Tabel 5.8 Analisis Frekuensi Data Bentuk

Variabel	1 (Sangat Negatif)		2 (Negatif)		3 (Netral)		4 (Positif)		5 (Sangat Positif)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
Lancip	0	0	7	17.1	16	39.0	14	34.1	4	9.8	41	100
Bulat	0	0	3	7.3	16	39.0	16	39.0	6	14.6	41	100
Campuran	2	4.9	5	12.2	17	41.5	11	26.8	6	14.6	41	100

Sumber : Hasil Analisis Frekuensi SPSS Statistics 23

Dari Tabel 5.8 tentang analisis frekuensi terhadap data bentuk diperoleh jumlah responden yang memberikan rating emosi untuk setiap model bentuk. Bentuk sudut lancip memiliki nilai rating minimum dua (negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating dua (negatif) diberikan oleh 17,1% atau tujuh orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 39,0% atau 16 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 34,1% atau 14 orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 9,8% atau empat orang responden. Dari hasil ini terlihat sebaran data yang didapatkan dari responden cukup besar, sebaran data pada nilai rating dua (negatif) dan lima (sangat positif), hal ini yang menyebabkan nilai standar deviasi bentuk sudut lancip cukup besar yaitu 0,88758. Bentuk sudut lancip memiliki nilai rata-rata yang tidak terlalu tinggi yaitu 3,3659 karena responden lebih banyak memilih rating tiga (netral) dan empat (positif).

Bentuk sudut bulat memiliki nilai rating minimum dua (negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating dua (negatif) diberikan oleh 7,3% atau tiga orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 39,0% atau 16 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 39,0% atau 16 orang responden,

rating lima (sangat positif) diberikan oleh 14,6% atau enam orang responden. Dari hasil ini terlihat sebaran data yang didapatkan dari responden juga tidak terlalu besar, sebaran data cenderung merata pada nilai rating tiga (netral) dan empat (positif), hal ini yang menyebabkan nilai standar deviasi bentuk sudut bulat relatif kecil hanya 0,83301. Bentuk sudut bulat memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi yaitu 3,6098 karena responden lebih banyak memilih rating tiga (netral) dan empat (positif).

Bentuk sudut campuran memiliki nilai rating minimum satu (sangat negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating satu (sangat negatif) diberikan oleh 4,9% atau dua orang responden, rating dua (negatif) diberikan oleh 12,2% atau 16 orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 41,5% atau 17 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 26,8% atau 11 orang responden, rating lima (sangat positif) diberikan oleh 14,6% atau enam orang responden. Dari hasil ini terlihat sebaran data yang didapatkan dari responden cukup besar, sebaran data sangat bervariasi dari rentang skala rating satu sampai lima, hal ini yang menyebabkan nilai standar deviasi bentuk sudut campuran relatif besar yaitu 1,03947. Bentuk sudut campuran memiliki nilai rata-rata yang hampir sama dengan bentuk sudut lancip yaitu 3,3415 namun memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar.

Selanjutnya juga dilakukan analisis perbandingan rata-rata dari setiap model bentuk dengan menggunakan *One-Way Anova* sama seperti yang dilakukan terhadap model warna sebelumnya, untuk mengetahui perbedaan secara signifikan

dari nilai rerata masing-masing model bentuk. Analisis *homogeneity of variances* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.9 Hasil Tes *Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.701	2	120	.498

Sumber : Hasil tes *homogeneity of variances* SPSS Statistics 23

Dari Tabel 5.9 diatas terlihat nilai sig (0,498) lebih besar dari 0,05 maka hal tersebut megindikasikan bahwa varian antar model warna adalah sama dan analisis *One-Way Anova* dapat dilanjutkan. Analisis menggunakan *One-Way Anova* mengasumsikan dua buah hipotesis yaitu:

- a. H_0 = Ketiga model bentuk memiliki rata-rata nilai rating emosi yang sama
- b. H_1 = Ketiga model bentuk memiliki rata-rata nilai rating emosi yang berbeda

Tabel 5.10 Hasil Analisis ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.805	2	.902	1.057	.351
Within Groups	102.488	120	.854		
Total	104.293	122			

Sumber : Hasil Analisis *One-Way Anova* SPSS Statistics 23

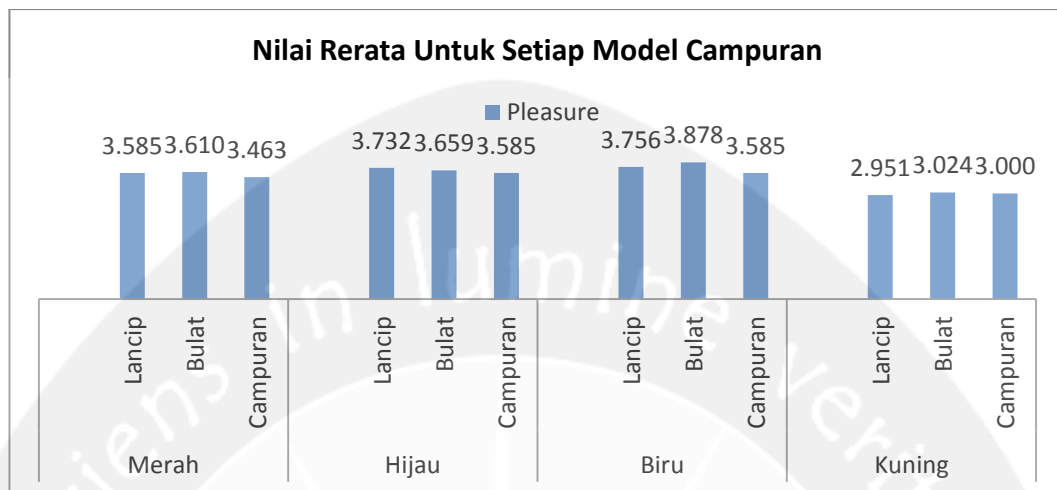
Dari hasil analisis *One-Way Anova* pada Tabel 5.10 diatas diketahui nilai F hitung sebesar (1,057) yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai F tabel_(2;120;0,05) yang bernilai (3,07) maka ditemukan bahwa F hitung < F tabel sehingga H_0 diterima, dan perbandingan nilai sig (0,351) > 0,05 sehingga menyatakan bahwa H_0 juga diterima. Jadi ketiga model bentuk memiliki rata-rata nilai rating emosi yang sama.

Karena H_0 diterima analisis *Post Hoc Test* LSD seperti pada model warna tidak dapat dilakukan dan sampai pada kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai rating emosi pada setiap model bentuk dan jika melihat nilai rata-rata yang diperoleh maka model bentuk sudut bulat dengan rata-rata 3,6098 memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif bagi responden. Dari hasil analisis terlihat bahwa ketiga model bentuk cenderung memberikan pengaruh emosi netral, terlihat dari nilai rata-rata ketiganya berada pada rentang skala tiga sampai empat. Pengaruh model bentuk terhadap emosi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.11 Pengaruh Elemen Desain Bentuk Terhadap Keadaan Emosi

Variable	N	Mean	Std. Deviation	Keadaan Emosi
Lancip	41	3.3659	.88758	Netral
Bulat	41	3.6098	.83301	Netral
Campuran	41	3.3415	1.03947	Netral

5.1.3. Hasil dan Pembahasan Model Campuran



Gambar 5.3 Diagram Nilai Rerata Model Campuran

Dari diagram diatas terlihat nilai rerata untuk masing-masing model elemen desain campuran warna dan bentuk, yaitu warna merah lancip, merah bulat dan merah campuran dengan masing-masing nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 3,585, 3,610, dan 3,463. Warna hijau lancip, hijau bulat, dan hijau campuran dengan masing-masing nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 3,732, 3,659, dan 3,585. Warna biru lancip, biru bulat, dan biru campuran dengan masing-masing nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 3,756, 3,878, dan 3,585. Warna kuning lancip, kuning bulat, dan kuning campuran dengan masing-masing nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 2,951, 3,024, dan 3,000.

Dari data hasil rating emosi yang diberikan oleh responden terhadap model campuran, dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 5.12 Analisis Deskriptif Data Campuran

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MerahLancip	41	1.00	5.00	3.5854	1.09489
MerahBulat	41	2.00	5.00	3.6098	.83301
MerahCampuran	41	1.00	5.00	3.4634	1.02707
HijauLancip	41	2.00	5.00	3.7317	.92262
HijauBulat	41	2.00	5.00	3.6585	.82492
HijauCampuran	41	2.00	5.00	3.5854	.99939
BiruLancip	41	1.00	5.00	3.7561	.99450
BiruBulat	41	1.00	5.00	3.8780	.92723
BiruCampuran	41	1.00	5.00	3.5854	1.02410
KuningLancip	41	1.00	5.00	2.9512	1.02350
KuningBulat	41	1.00	5.00	3.0244	.96145
KuningCampuran	41	1.00	5.00	3.0000	1.16190

Sumber : Hasil Analisis Deskriptive SPSS Statistics 23

Dari Tabel 5.12 analisis deskriptif diatas diperoleh data nilai rerata dan sebaran data dari masing-masing model campuran. Campuran warna merah dan sudut lancip diperoleh hasil rata-rata 3,5854 dan nilai standar deviasi 1,09489 dengan nilai minimum satu dan maksimum lima. Campuran warna merah dan sudut bulat diperoleh hasil rata-rata 3,6098 dan nilai standar deviasi 0,83301 dengan nilai minimum dua dan maksimum lima. Campuran warna merah dan sudut campuran diperoleh hasil rata-rata 3,4634 dan nilai standar deviasi 1,02707 dengan nilai minimum satu dan maksimum lima.

Campuran warna hijau dan sudut lancip diperoleh hasil rata-rata 3,7317 dan nilai standar deviasi 0,92262 dengan nilai minimum dua dan maksimum lima. Campuran warna hijau dan sudut bulat diperoleh hasil rata-rata 3,6585 dan nilai

standar deviasi 0,82492 dengan nilai minimum dua dan maksimum lima. Campuran warna hijau dan sudut campuran diperoleh hasil rata-rata 3,5854 dan nilai standar deviasi 0,99939 dengan nilai minimum dua dan maksimum lima.

Campuran warna biru dan sudut lancip diperoleh hasil rata-rata 3,7561 dan nilai standar deviasi 0,99450 dengan nilai minimum satu dan maksimum lima. Campuran warna biru dan sudut bulat diperoleh hasil rata-rata 3,8780 dan nilai standar deviasi 0,92723 dengan nilai minimum satu dan maksimum lima. Campuran warna biru dan sudut campuran diperoleh hasil rata-rata 3,5854 dan nilai standar deviasi 1,02410 dengan nilai minimum satu dan maksimum lima.

Campuran warna kuning dan sudut lancip diperoleh hasil rata-rata 2,9512 dan nilai standar deviasi 1,02350 dengan nilai minimum satu dan maksimum lima. Campuran warna kuning dan sudut bulat diperoleh hasil rata-rata 3,0244 dan nilai standar deviasi 0,96145 dengan nilai minimum satu dan maksimum lima. Campuran warna kuning dan sudut campuran diperoleh hasil rata-rata 3,0000 dan nilai standar deviasi 1,16190 dengan nilai minimum satu dan maksimum lima.

Selanjutnya dilakukan analisis frekuensi untuk melihat jumlah responden untuk setiap skala emosi yang dipilih.

Tabel 5.13 Analisis Frekuensi Data Warna

Variabel	1 (Sangat Negatif)		2 (Negatif)		3 (Netral)		4 (Positif)		5 (Sangat Positif)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
Merah												
Lancip	2	4.9	4	9.8	12	29.3	14	34.1	9	22.0	41	100
Bulat	0	0	4	9.8	13	31.7	19	46.3	5	12.2	41	100
Campuran	1	2.4	6	14.6	14	34.1	13	31.7	7	17.1	41	100
Hijau												
Lancip	0	0	4	9.8	12	29.3	16	39.0	9	22.0	41	100
Bulat	0	0	2	4.9	17	41.5	15	36.6	7	17.1	41	100
Campuran	0	0	6	14.6	14	34.1	12	29.3	9	22.0	41	100
Biru												
Lancip	1	2.4	3	7.3	11	26.8	16	39.0	10	24.4	41	100
Bulat	1	2.4	1	2.4	11	26.8	17	41.5	11	26.8	41	100
Campuran	1	2.4	5	12.2	12	29.3	15	36.6	8	19.5	41	100
Kuning												
Lancip	1	2.4	15	36.6	14	34.1	7	17.1	4	9.8	41	100
Bulat	1	2.4	11	26.8	19	46.3	6	14.6	4	9.8	41	100
Campuran	5	12.2	7	17.1	17	41.5	7	17.1	5	12.2	41	100

Sumber : Hasil Analisis Frekuensi SPSS Statistics 23

Dari Tabel 5.13 tentang analisis frekuensi terhadap data campuran diperoleh jumlah responden yang memberikan rating emosi untuk setiap model campuran. Campuran warna merah dan sudut lancip memiliki nilai rating

minimum satu (sangat negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating satu (sangat negatif) diberikan oleh 4,9% atau dua orang responden, rating dua (negatif) diberikan oleh 9,8% atau empat orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 29,3% atau 12 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 34,1% atau 14 orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 22,0% atau sembilan orang responden. Campuran warna merah dan sudut bulat memiliki nilai rating minimum dua (negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating dua (negatif) diberikan oleh 9,8% atau empat orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 31,7% atau 13 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 46,3% atau 19 orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 12,2% atau lima orang responden. Campuran warna merah dan sudut campuran memiliki nilai rating minimum satu (sangat negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating satu (sangat negatif) diberikan oleh 2,4% atau satu orang responden, rating dua (negatif) diberikan oleh 14,6% atau enam orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 34,1% atau 14 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 31,7% atau 13 orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 17,1% atau tujuh orang responden. Dari hasil ini terlihat kecenderungan responden memilih campuran warna merah dan sudut bulat.

Campuran warna hijau dan sudut lancip memiliki nilai rating minimum dua (negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating dua (negatif) diberikan oleh 9,8% atau empat orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 29,3% atau 12 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 39,0% atau 16

orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 22,0% atau sembilan orang responden. Campuran warna hijau dan sudut bulat memiliki nilai rating minimum dua (negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating dua (negatif) diberikan oleh 4,9% atau dua orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 41,5% atau 17 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 36,3% atau 15 orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 17,1% atau tujuh orang responden. Campuran warna hijau dan sudut campuran memiliki nilai rating minimum dua (negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating dua (negatif) diberikan oleh 14,6% atau enam orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 34,1% atau 14 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 29,3% atau 12 orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 22,0% atau sembilan orang responden. Dari hasil ini terlihat kecenderungan responden memilih campuran warna hijau dan sudut bulat.

Campuran warna biru dan sudut lancip memiliki nilai rating minimum satu (sangat negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating satu (sangat negatif) diberikan oleh 2,4% atau satu orang responden, rating dua (negatif) diberikan oleh 7,3% atau tiga orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 26,8% atau 11 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 39,0% atau 16 orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 24,4% atau 10 orang responden. Campuran warna biru dan sudut bulat memiliki nilai rating minimum satu (sangat negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating satu (sangat negatif) diberikan oleh 2,4% atau satu orang responden, rating dua (negatif) diberikan oleh 2,4% atau satu orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh

26,8% atau 11 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 41,5% atau 17 orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 26,8% atau 11 orang responden. Campuran warna biru dan sudut campuran memiliki nilai rating minimum satu (sangat negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating satu (sangat negatif) diberikan oleh 2,4% atau satu orang responden, rating dua (negatif) diberikan oleh 12,2% atau lima orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 29,3% atau 12 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 36,6% atau 15 orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 19,5% atau delapan orang responden. Dari hasil ini terlihat kecenderungan responden memilih campuran warna biru dan sudut bulat.

Campuran warna kuning dan sudut lancip memiliki nilai rating minimum satu (sangat negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating satu (sangat negatif) diberikan oleh 2,4% atau satu orang responden, rating dua (negatif) diberikan oleh 36,6% atau 15 orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 34,1% atau 14 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 17,1% atau tujuh orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 9,8% atau empat orang responden. Campuran warna kuning dan sudut bulat memiliki nilai rating minimum satu (sangat negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating satu (sangat negatif) diberikan oleh 2,4% atau satu orang responden, rating dua (negatif) diberikan oleh 26,8% atau 11 orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 46,3% atau 19 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 14,6% atau enam orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 9,8% atau empat orang responden. Campuran warna kuning dan sudut

campuran memiliki nilai rating minimum satu (sangat negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating satu (sangat negatif) diberikan oleh 12,2% atau lima orang responden, rating dua (negatif) diberikan oleh 17,1% atau tujuh orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 41,5% atau 17 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 17,1% atau tujuh orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 12,2% atau lima orang responden. Dari hasil ini terlihat kecendrungan responden memilih campuran warna kuning dan sudut bulat.

Selanjutnya dilakukan analisis perbandingan rata-rata dari setiap model campuran dengan menggunakan *One-Way Anova*, untuk mengetahui perbedaan secara signifikan dari nilai rerata masing-masing model campuran. Analisis *homogeneity of variances* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.14 Hasil Tes *Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.749	11	480	.691

Sumber : Hasil tes *homogeneity of variances SPSS Statistics 23*

Dari Tabel 5.14 diatas terlihat nilai sig (0,691) lebih besar dari 0,05 maka hal tersebut mengindikasikan bahwa varian antar model campuran adalah sama dan analisis *One-Way Anova* dapat dilanjutkan. Analisis menggunakan *One-Way Anova* mengasumsikan dua buah hipotesis yaitu:

- a. H_0 = Ke-12 model campuran memiliki rata-rata nilai rating emosi yang sama

- b. H_1 = Ke-12 model campuran memiliki rata-rata nilai rating emosi yang berbeda

Tabel 5.15 Hasil Analisis ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	44.998	11	4.091	4.196	.000
Within Groups	467.902	480	.975		
Total	512.900	491			

Sumber : Hasil Analisis One-Way Anova SPSS Statistics 23

Dari hasil analisis *One-Way Anova* pada tabel 1-14 diatas diketahui nilai F hitung sebesar (4,196) yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai F tabel_(11;480;0,05) yang bernilai (1,808) maka ditemukan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, dan perbandingan nilai sig (0,000) < 0,05 sehingga menyatakan bahwa H_0 juga ditolak. Jadi ke-12 model campuran memiliki rata-rata nilai rating emosi yang berbeda.

Tahap analisis *One-Way Anova* dilanjutkan dengan mengamati lebih jauh tentang perbedaan rata-rata nilai rating emosi dari ke-12 model campuran dengan analisis *Post Hoc Test* LSD. LSD melakukan semua perbandingan di antara pasangan rata-rata model campuran.

Tabel 5.16 Hasil *Post Hoc Test* LSD

Model	Nilai Signifikansi		
	Kuning		
	Lancip	Bulat	Campur
Merah			
Lancip	0,004	0,010	0,008
Bulat	0,003	0,008	0,005
Campuran	0,019	0,045	0,034
Hijau			
Lancip	0,000	0,001	0,001
Bulat	0,001	0,004	0,003
Campuran	0,004	0,010	0,008
Biru			
Lancip	0,000	0,001	0,001
Bulat	0,000	0,000	0,000
Campuran	0,004	0,010	0,008

Sumber : Hasil Analisis Frekuensi SPSS Statistics 23

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari ketiga model campuran warna dan bentuk (merah, hijau, biru) terhadap model campuran warna dan bentuk kuning adalah kurang dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata nilai rating model campuran yang signifikan terdapat pada semua jenis model campuran warna (merah, hijau, biru) dan bentuk sudut (lancip, bulat, campuran) terhadap campuran warna kuning dan bentuk (lancip, bulat, campuran). Untuk hasil *Post Hoc Test* yang lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 3.

Dari serangkaian hasil analisis yang telah dilakukan terhadap model campuran dapat diambil kesimpulan bahwa model campuran warna biru dan bentuk sudut bulat memiliki potensi untuk menimbulkan keadaan emosi positif terhadap responden, dilihat dari capaian nilai rata-rata yang diperoleh, campuran

warna biru dan bentuk sudut bulat dengan rata-rata 3,8780 meskipun dengan nilai standar deviasi 0,92723, Sedangkan campuran warna kuning dan semua bentuk sudut cenderung memberikan pengaruh emosi negatif terhadap responden. Pengaruh model campuran terhadap emosi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

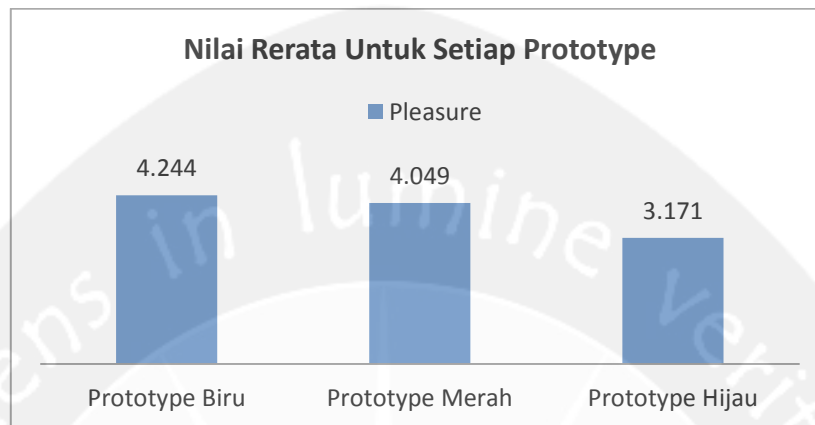
Tabel 5.17 Pengaruh Elemen Desain Warna dan Bentuk (Campuran) Terhadap Keadaan Emosi

Variable	N	Mean	Std. Deviation	Keadaan Emosi
MerahLancip	41	3.5854	1.09489	Netral
MerahBulat	41	3.6098	.83301	Netral
MerahCampuran	41	3.4634	1.02707	Netral
HijauLancip	41	3.7317	.92262	Netral/Positif
HijauBulat	41	3.6585	.82492	Netral
HijauCampuran	41	3.5854	.99939	Netral
BiruLancip	41	3.7561	.99450	Netral/Positif
BiruBulat	41	3.8780	.92723	Netral/Positif
BiruCampuran	41	3.5854	1.02410	Netral
KuningLancip	41	2.9512	1.02350	Negatif/Netral
KuningBulat	41	3.0244	.96145	Netral
KuningCampuran	41	3.0000	1.16190	Netral

5.2. Hasil dan Pembahasan Eksperimen Dua

Dari hasil pengumpulan data pada eksperimen dua, didapatkan data primer yang kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS Statistics 23 untuk dilakukan analisis deskripsi dan frekuensi dari hasil rating emosi yang telah diberikan oleh responden untuk masing-masing aplikasi *prototype mobile learning*. Dan untuk mengetahui lebih jelas tentang perbandingan perbedaan rata-rata dari setiap model secara lebih signifikan dilakukan analisis perbandingan rata-rata dengan

menggunakan *One-Way Anova*. Proses analisis yang digunakan pada eksperimen dua sama dengan yang dilakukan pada eksperimen satu.



Gambar 5.4 Diagram Nilai Rerata *Prototype*

Dari diagram diatas terlihat nilai rerata untuk masing-masing *prototype*, yaitu *prototype* biru dengan nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 4,244, *prototype* merah dengan nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 4,049, *prototype* hijau dengan nilai rata-rata rating yang diberikan responden adalah 3,171.

Dari data hasil rating emosi yang diberikan oleh responden terhadap aplikasi *prototype mobile learning*, dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 5.18 Analisis Deskriptif Data *Prototype M-Learning*

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prototype Biru	41	3.00	5.00	4.2439	.73418
Prototype Merah	41	3.00	5.00	4.0488	.66900
Prototype Hijau	41	2.00	5.00	3.1707	.77144

Sumber : Hasil Analisis Deskriptive SPSS Statistics 23

Dari Tabel 5.18 Analisis Deskriptif Data *Prototype M-Learning* Tabel 5.18 analisis deskriptif diatas diperoleh data nilai rerata dan sebaran data dari masing-masing aplikasi *prototype mobile learning*. *Prototype* biru diperoleh hasil rata-rata 4,2439 dan nilai standar deviasi 0,73418 dengan nilai minimum tiga dan maksimum lima. *Prototype* merah diperoleh hasil rata-rata 4,0488 dan nilai standar deviasi 0,66900 dengan nilai minimum tiga dan maksimum lima. *Prototype* hijau diperoleh hasil rata-rata 3,1707 dan nilai standar deviasi 0,77144 dengan nilai minimum dua dan maksimum lima.

Selanjutnya dilakukan analisis frekuensi untuk melihat jumlah responden untuk setiap skala emosi yang dipilih. Hasil dari analisis frekuensi ini juga dapat menjelaskan tentang alasan perolehan nilai rata-rata dan standar deviasi dari hasil analisis deskriptif sebelumnya diatas.

Tabel 5.19 Analisis Frekuensi Data *Prototype M-Learning*

Variabel	1 (Sangat Negatif)		2 (Negatif)		3 (Netral)		4 (Positif)		5 (Sangat Positif)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
Prototype Biru	0	0	0	0	7	17.1	17	41.5	17	41.5	41	100
Prototype Merah	0	0	0	0	8	19.5	23	56.1	10	24.4	41	100
Prototype Hijau	0	0	8	19.5	19	46.3	13	31.7	1	2.4	41	100

Sumber : Hasil Analisis Frekuensi SPSS Statistics 23

Dari Tabel 5.19 tentang analisis frekuensi terhadap data *prototype mobile learning* diperoleh jumlah responden yang memberikan rating emosi untuk setiap

aplikasi *prototype mobile learning*. *Prototype* biru memiliki nilai rating minimum tiga (netral) dan maksimum lima (sangat positif), rating tiga (netral) diberikan oleh 17,1% atau tujuh orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 41,5% atau 17 orang responden, dan rating lima (sangat positif) diberikan oleh 41,5% atau 17 orang responden. Dari hasil ini terlihat sebaran data yang didapatkan dari responden tidak terlalu besar, sebaran data merata pada nilai rating empat (positif) dan lima (sangat positif), hal ini yang menyebabkan nilai standar deviasi *prototype* biru cukup kecil hanya 0,73418. *Prototype* biru memiliki nilai rerata yang sangat tinggi yaitu 4,2439 karena responden lebih banyak memilih rating empat (positif) dan lima (sangat positif).

Prototype merah memiliki nilai rating minimum tiga (netral) dan maksimum lima (sangat positif), rating tiga (netral) diberikan oleh 19,5% atau delapan orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 56,1% atau 23 orang responden, rating lima (sangat positif) diberikan oleh 24,4% atau 10 orang responden. Dari hasil ini terlihat sebaran data yang didapatkan dari responden juga tidak terlalu besar, sebaran data cenderung pada nilai rating empat (positif), hal ini yang menyebabkan nilai standar deviasi *Prototype* merah relatif kecil hanya 0,66900. *Prototype* merah memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi yaitu 4,0488 karena responden lebih banyak memilih rating empat (positif).

Prototype hijau memiliki nilai rating minimum dua (negatif) dan maksimum lima (sangat positif), rating dua (negatif) diberikan oleh 19,5% atau delapan orang responden, rating tiga (netral) diberikan oleh 46,3% atau 19 orang responden, rating empat (positif) diberikan oleh 31,7% atau 13 orang responden,

rating lima (sangat positif) diberikan oleh 2,4% atau satu orang responden. Dari hasil ini terlihat sebaran data yang didapatkan dari responden cukup besar, sebaran data bervariasi dari rentang skala rating dua (negatif) sampai lima (sangat positif), hal ini yang menyebabkan nilai standar deviasi *prototype* hijau relatif besar yaitu 0,77144. *Prototype* hijau memiliki nilai rating paling besar berada pada rating tiga (netral), terlihat dari jumlah responden yang memberi rating tersebut yang berjumlah 19 orang, hal ini juga yang menyebabkan nilai rerata yang didapatkan yaitu 3,1707.

Selanjutnya juga dilakukan analisis perbandingan rata-rata dari setiap *prototype mobile learning* dengan menggunakan *One-Way Anova*, untuk mengetahui perbedaan secara signifikan dari nilai rerata masing-masing aplikasi *prototype mobile learning*. Terlebih dahulu dilakukan analisis *homogeneity of variances* dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.20 Hasil Tes *Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.781	2	120	.173

Sumber : Hasil tes *homogeneity of variances* SPSS Statistics 23

Dari Tabel 5.20 diatas terlihat nilai sig (0,173) lebih besar dari 0,05 maka hal tersebut mengindikasikan bahwa varian antar *prototype mobile learning* adalah sama dan analisis *One-Way Anova* dapat dilanjutkan. Analisis menggunakan *One-Way Anova* mengasumsikan dua buah hipotesis yaitu:

- a. H_0 = Ketiga *prototype* memiliki rata-rata nilai rating emosi yang sama

- b. H_1 = Ketiga *prototype* memiliki rata-rata nilai rating emosi yang berbeda

Tabel 5.21 Hasil Analisis ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26.797	2	13.398	25.412	.000
Within Groups	63.268	120	.527		
Total	90.065	122			

Sumber : Hasil tes ANOVA SPSS Statistics 23

Dari hasil analisis *One-Way Anova* pada Tabel 5.21 diatas diketahui nilai F hitung sebesar (25,412) yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai F tabel_(2;120;0,05) yang bernilai (3,07) maka ditemukan bahwa F hitung > F tabel sehingga H_0 ditolak, dan perbandingan nilai sig (0,000) < 0,05 sehingga menyatakan bahwa H_0 juga ditolak. Jadi ketiga *prototype* memiliki rata-rata nilai rating emosi yang berbeda.

Tahap analisis *One-Way Anova* dilanjutkan dengan mengamati lebih jauh tentang perbedaan rata-rata nilai rating emosi dari ketiga *prototype* dengan analisis *Post Hoc Test* LSD. LSD melakukan semua perbandingan di antara pasangan rata-rata *prototype mobile learning*.

Tabel 5.22 Hasil *Post Hoc Test* LSD

(I) Prototype (J) Prototype		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Biru	Merah	.19512	.16037	.226	-.1224	.5126
	Hijau	1.07317*	.16037	.000	.7556	1.3907
Merah	Biru	-.19512	.16037	.226	-.5126	.1224
	Hijau	.87805*	.16037	.000	.5605	1.1956
Hijau	Biru	-1.07317*	.16037	.000	-1.3907	-.7556
	Merah	-.87805*	.16037	.000	-1.1956	-.5605

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber : Hasil Analisis *Post Hoc Test* LSD SPSS Statistics 23

Tabel 5.22 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata nilai rating *prototype mobile learning* yang signifikan terdapat pada *prototype* biru dan *prototype* hijau, *prototype* merah dan *prototype* hijau. Nilai sig untuk *prototype* biru dan *prototype* hijau adalah $\text{sig}(0,000) < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *prototype* biru dan *prototype* hijau memiliki rata-rata nilai rating emosi yang berbeda. Begitu juga untuk *prototype* merah dan *prototype* hijau memiliki nilai sig $(0,000) < 0,05$, sehingga dapat dikatakan juga bahwa *prototype* merah dan *prototype* hijau memiliki rata-rata nilai rating emosi yang berbeda. Sedangkan untuk *prototype* biru dan *prototype* merah tidak memiliki perbedaan rata-rata nilai rating emosi yang signifikan karena memiliki nilai $\text{sig}(0,226) > 0,05$.

Dari serangkaian hasil analisis yang telah dilakukan terhadap *prototype mobile learning* dapat diambil kesimpulan bahwa *prototype* biru dan *prototype*

merah memiliki potensi untuk menimbulkan keadaan emosi positif terhadap responden, dibuktikan dengan tidak ditemukannya perbedaan rata-rata yang signifikan dari kedua *prototype* tersebut, namun jika dilihat dari capaian nilai rata-rata yang diperoleh, *prototype* biru dengan rata-rata 4,2439 (Positif) dan standar deviasi 0,73418 adalah yang paling efektif dalam memberikan pengaruh emosi positif terhadap responden diikuti dengan *prototype* merah dengan rata-rata 4,0488 dan standar deviasi 0,66900. Sedangkan *prototype* hijau cenderung memberikan pengaruh emosi netral terhadap responden. Pengaruh *prototype mobile learning* terhadap emosi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.23 Pengaruh *Prototype Mobile Learning* Terhadap Keadaan Emosi

Variable	N	Mean	Std. Deviation	Keadaan Emosi
Prototype Biru	41	4.2439	.73418	Positif
Prototype Merah	41	4.0488	.66900	Positif
Prototype Hijau	41	3.1707	.77144	Netral